



PERJUANGAN KAUM MINORITAS MUSLIM TERHADAP DOMINASI MAYORITAS KRISTEN ORTODOKS DALAM NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Feti Nur Aini[✉], Mulyono, S.Pd., M.Hum.

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

sociology of literature, the struggle of minority, majority domination

Abstrak

Perjuangan kaum minoritas di tengah dominasi kaum mayoritas tidak hanya terjadi di kehidupan nyata, tetapi juga terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman el-Shirazy. Dalam novel tersebut dijelaskan bentuk interaksi antara kaum mayoritas Kristen Ortodoks dan minoritas muslim, serta konflik yang terjadi. Beberapa perjuangan dilakukan oleh kaum muslim agar tidak menjadi kaum yang tertindas. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perjuangan kaum minoritas di tengah dominasi mayoritas, dan hasil menunjukkan bahwa kaum minoritas tidak selamanya menjadi pengikut atas aturan-aturan yang dibuat oleh kaum mayoritas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Analisis kualitatif dapat digolongkan ke dalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan.

Abstract

Struggle of minorities in the majority dominance is not only happen in real life, but is also present in the *Bumi Cinta* Habiburrahman el-Shirazy novel's. In the novel described a form of interaction between the Orthodox Christian majority and muslim minority, as well as the conflict. Some struggle carried out by the muslims so as not to be oppressed. The purpose of this study is to describe the struggle of minorities in the domination of the majority, and the results show that minorities are not forever be a follower of the rules made by the majority. Analysis of the data used in this study is a qualitative technique. Qualitative analysis can be classified into descriptive methods whose application is said, describing, analyzing, and interpreting.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: feti_aini@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Secara umum kategori minoritas atau mayoritas bisa melingkupi agama, ras, budaya, bahasa, dan sebagainya. Tidak jarang kaum minoritas akan merasa diabaikan, tidak dianggap oleh kaum mayoritas, seperti kasus kekerasan massal yang dilakukan pada masa Orde Baru yaitu kekerasan terhadap orang Indonesia keturunan Tionghoa. Kekerasan anti-Tionghoa selalu tampak sederhana di permukaan, tetapi menimbulkan teka-teki bila diperiksa lebih seksama. Sederhana karena golongan minoritas pedagang asing adalah sasaran klasik dari prasangka, perampasan harta, dan kekerasan.

Konflik antara kaum mayoritas dan minoritas tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi hampir di seluruh belahan dunia. Selain disebabkan oleh perbedaan agama, perbedaan ras pun dapat mengakibatkan konflik yang melibatkan kaum mayoritas dan minoritas seperti pada kasus di Afrika Selatan. Telah dijelaskan oleh Miall (2002: 273) bahwa transisi dari sistem apartheid ke pemilihan multi partai di Afrika Selatan merupakan salah satu kasus luar biasa penyelesaian konflik dalam periode pasca Perang Dingin. Bagaimana kelompok minoritas orang kulit putih, yang begitu menentukan dalam kekuasaan pemerintahan, dapat menyetujui pemerintahan oleh mayoritas.

Sikap dominasi tersebutlah yang pada akhirnya menjadi sikap penindasan terhadap kaum minoritas. Kaum minoritas sering menjadi sasaran atas prasangka-prasangka yang dilayangkan oleh penguasa dari pihak mayoritas. Sama halnya prasangka yang diberikan oleh kaum muslim. Kaum muslim dianggap sebagai kaum teroris. Menurut Ceric (dalam Huntington 1993: 65) tidak memungkiri bahwa saat ini Barat memang menganggap semua teroris adalah muslim walau tidak semua muslim adalah teroris.

Artikel ini fokus terhadap kaum minoritas muslim di Rusia, meskipun kaum minoritas muslim tidak hanya di negara Rusia, tetapi juga negara Barat lainnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Fahrurudji (2005:209) bahwa saat ini

separuh penduduk Rusia adalah pemeluk agama, dimana sekitar 70 persennya menganut Kristen Ortodoks, sedangkan Islam menempati posisi kedua dengan jumlah sekitar 10-15 persen. Jumlah tersebut tidak mencapai sepertiga jumlah penganut Kristen Ortodoks yang mendominasi wilayah Rusia.

Kahmad (2006: 148) mengatakan bahwa pada dasarnya, apabila merujuk pada Al-Qur'an, banyak indikasi yang menjelaskan adanya faktor konflik yang ada di masyarakat. Secara tegas Al-Qur'an menyebutkan bahwa faktor konflik itu sesungguhnya dari manusia. Misalnya, dalam surat Yusuf ayat 5 dijelaskan tentang adanya kekuatan pada diri manusia yang selalu berusaha menarik manusia untuk menyimpang dari nilai-nilai dan norma Illahi. Atau secara lebih tegas, disebutkan bahwa kerusakan - bisa berbentuk kerusuhan, demonstrasi, dan lain-lain - diakibatkan oleh tangan manusia. Bahkan tidak jarang masing-masing agama menjustifikasi bahwa agamanyalah yang paling benar. Apabila kepentingan ini lebih dikedepankan, masing-masing agama akan berhadapan satu sama lain dalam menegakkan hak kebenarannya. Ini yang memunculkan adanya sentimen agama. Maka tidak mustahil benturan pun sulit dihindarkan, dan inilah yang kemudian melahirkan konflik antaragama bukan intra-agama.

Perlakuan tidak adil yang diterima oleh kaum muslim di negara Rusia tersebut telah dituangkan ke dalam novel milik Habiburrahman el-Shirazy yang berjudul *Bumi Cinta*. Dalam novel *Bumi Cinta* tersebut diceritakan seorang pemuda Indonesia bernama Muhammad Ayyas yang ditugaskan oleh Profesor Najmuddin untuk melakukan penelitian tentang sejarah Islam di Rusia, fokus pada kehidupan umat Islam Rusia di masa pemerintahan Stalin. Ayyas melaksanakan tugas itu harus berusaha keras meniti kehidupan di negara yang dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi seks bebas. Ayyas seorang pemeluk agama Islam yang taat dan harus tinggal satu apartemen bersama dua perempuan Rusia bernama Yelena seorang pelacur dan Linor sebagai agen Zionis Israel. Agama Islam

merupakan agama minoritas di Rusia karena di sana didominasi oleh agama Kristen Ortodoks, maka para penganut agama Islam yang berada dalam kelompok minoritas harus mempunyai “kekuatan” di tengah kekuasaan, diskriminasi, dan radikalisme agama kelompok mayoritas. Radikalisme selalu dikonotasikan dengan kekerasan secara fisik. Padahal radikalisme bisa saja merupakan pertentangan yang bersifat ideologis, perilaku, atau tujuan-tujuan tertentu yang diperjuangkan (Fananie 2002: 1). Maka para penganut agama Islam pun harus mempertahankan prinsip dan menentang keras kelompok mayoritas tersebut meskipun mereka berada dalam wilayah kelompok minoritas. Selain itu terdapat pula beberapa faktor penyebab timbulnya konflik antara kaum minoritas dan mayoritas sehingga menimbulkan sikap diskriminasi seperti karena perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, kedudukan, maupun latar belakang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Wellek (1995:109) mengemukakan hubungan sastra dengan masyarakat, di mana sosiologi diartikan sebagai pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan.

Adapun penelitian ini menggunakan kajian teori sosiologi sastra yang menganggap sebagai cermin masyarakat. Berdasarkan pendapat Ian Watt (dalam Damono 1978:3) hubungan timbal balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat terbagi atas tiga bagian. Dalam skripsi ini, pendekatan sosiologi sastra yang digunakan adalah teori Ian Watt adalah klasifikasi bahwa sastra sebagai cermin masyarakat.

Sasaran penelitian ini adalah bentuk sikap interaksi kaum mayoritas dengan kaum minoritas dengan menjelaskan konflik yang berkembang di antara dua kelas sosial yang berbeda tersebut. Selain itu perjuangan yang dilakukan oleh kaum minoritas dalam novel *Bumi Cinta* pun akan menjadi sasaran penelitian

ini, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman el-Shirazy yang diterbitkan oleh IHWAH PUBLISHING HOUSE Jakarta Selatan pada tahun 2011. Novel tersebut memiliki ketebalan 546 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat dan pustaka. Teknik pencatatan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer yaitu novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman el-Shirazy untuk memperoleh data yang diinginkan. Hasil pencatatan tersebut kemudian ditampung dan dicatat untuk digunakan dalam penyusunan penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan dicapai. Selain teknik catat, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik pustaka yaitu teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis atau referensi untuk memperoleh data.

PEMBAHASAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak lepas dari proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi merupakan suatu proses saling mempengaruhi yang terjadi melalui kontak langsung atau berita yang dibaca atau didengar dari pihak yang bersangkutan (Wardiyatmoko 1994:25). Interaksi sangat diperlukan antarmasyarakat untuk bertukar gagasan atau mendapat informasi.

Fenomena interaksi sosial kaum minoritas muslim dengan mayoritas Kristen Ortodoks dalam Novel *Bumi Cinta* meliputi sikap mendominasi dan diskriminasi, fitnah, intimidasi, toleransi dan saling menolong. Sikap mendominasi dan diskriminasi yang menjadi salah satu fenomena interaksi kaum mayoritas terhadap kaum minoritas pun ditunjukkan tidak hanya dari kaum masyarakat, tetapi juga dari pemerintah setempat yang mempersulit pembangunan masjid di Rusia. Seperti dalam kutipan berikut.

“Berarti masjid di Rayon Otradnoye itu yang membangun pemerintah Rusia?” Tanya Ayyas.

“Tidak. Yang membangun orang-orang muslim keturunan Tatar. Gereja dan Sinagong itu juga orang muslim yang membangun.” Jawab Bu Febriani.

“Kok bisa begitu?”

“Saya pernah menanyakan hal itu kepada Imam masjid. Beliau bercerita ihwal pendirian masjid itu. Saat itu izin mendirikan masjid sangat sulit. Pemerintah tidak mengizinkan ada masjid baru di Moskwa. Tetapi orang-orang Islam keturunan Tatar itu tidak kehabisan akal. Seorang *deputat* Muslim keturunan Tatar melobi pemerintah untuk diberi izin mendirikan sebuah kompleks rumah ibadah untuk semua agama, tidak hanya untuk umat Islam. Dan izin itu akhirnya dikeluarkan oleh pemerintah. Akhirnya umat Islam bisa mendirikan masjid yang cukup besar di rayon Otradnoye. Karena sudah terikat perjanjian, setelah membangun masjid ya terpaksa mereka membangun gereja dan sinagong.” (*Bumi Cinta*:266).

Selain sikap diskriminasi, fitnah pun dilakukan kaum mayoritas terhadap minoritas. Fitnah dilakukan oleh kaum Yahudi terhadap pemeluk agama Islam yang menjadi kaum minoritas di Rusia, dan menjadikan mereka sebagai sasaran diskriminasi oleh pemeluk agama lain. Berbagai tuduhan ditujukan kepada kaum muslim yang dianggap mengancam keselamatan negara Rusia, dan tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* menjadi sasaran fitnah oleh kaum Yahudi, sedangkan intimidasi yang dilakukan oleh kaum mayoritas berupa kata-kata yang merendahkan agama Islam. Selain sikap-sikap tersebut, terdapat pula sikap tolong menolong dan toleransi yang dilakukan kepada pemeluk agama lain meskipun mereka memiliki perbedaan latar belakang dan keyakinan.

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan bentuk dan pemikiran yang berbeda-beda, perbedaan tersebut yang dapat menimbulkan disintegrasi dalam masyarakat. Disintegrasi terjadi karena munculnya konflik antarmasyarakat yang plural.

Faktor-faktor penyebab konflik antara kaum minoritas muslim dan mayoritas Kristen Ortodoks yaitu karena agama yang mereka

yakini diubah menjadi ideologi yang tertanam kuat bahwa agamanya paling benar dan dibenarkan untuk menyingkirkan kaum lain selain kaumnya. Masyarakat atau seseorang yang menjadikan agama sebagai ideologi bahkan rela mengorbankan jiwa orang lain maupun diri sendiri demi agama yang dianutnya. Seperti dalam kutipan berikut.

“Linor langsung membungkam nuraninya, bahwa salahnya Ayyas adalah satu; dia tidak Yahudi. Karena tidak Yahudi maka tidak ada masalah apa pun jika korbankan untuk kepentingan Yahudi”. (*Bumi Cinta*:367)

Selain itu penyebab konflik adalah timbulnya prasangka di antara dua kaum mayoritas dan minoritas. Prasangka tersebut seperti fitnah yang akan mengadu domba kedua belah pihak. Penyebab yang terakhir adalah propaganda mitos, yaitu cerita pada beberapa puluh tahun yang lalu dipropaganda sehingga mengandung konflik kedua kaum mayoritas dan minoritas, seperti dalam kutipan berikut.

“Menurut ayahnya *Gush Emunim* yang artinya adalah “*Blok Kaum Beriman*” merupakan komunitas orang-orang yang menjalankan keagamaan Yahudi paling benar. Ayahnya sangat membanggakan *Rabbi Shimcha Hakohen Kook* sang pendiri *Gush Emunim*. Berkali-kali ayahnya memintanya untuk mengulang-ulang ucapan Rabbi Kook yang menegaskan, bahwa bangsa Yahudi berperang melawan kekuatan jahat.

Tak ada yang diperangi oleh Yahudi kecuali kejahatan. Orang-orang Palestina sampai anak-anak kecil Palestina yang ditembaki tanpa ampun oleh Yahudi Israel adalah kekuatan jahat yang memang harus dihapuskan. Seluruh orang Palestina dan siapa saja yang mendukung Palestina adalah kejahatan yang mengancam, yang karenanya harus dihapuskan dengan segala cara, tanpa kompromi dan tanpa ampun.” (*Bumi Cinta*:366).

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa kaum Yahudi didoktrin agar selalu memerangi

orang Palestina, dan kisah tersebut diturunkan oleh ayahnya Linor kepada dirinya, sehingga Linor membenci orang Muslim yang menjadi kaum minoritas di Rusia.

Setelah konflik yang timbul, maka perjuangan yang dilakukan oleh kaum muslim sebagai kaum minoritas. Menjadi kaum minoritas di negara Rusia sangat dirasakan oleh kaum muslim yang didominasi oleh penganut agama Kristen Ortodoks. Berbagai perjuangan pun harus dilakukan oleh kaum muslim agar tidak mengikuti kebebasan negara Barat seperti Rusia, diantaranya konsistensi terhadap keyakinannya, mendominasi sebagai ahli agama, kompromistis dan fleksibel, pengadaan kohesi sosial, serta memperhatikan kualitas argumentasi tentang keaslian Al-Quran dan kebenaran Islam.

Konsistensi terhadap keyakinan sama halnya dengan memegang teguh agama yang diyakininya, seperti halnya yang dilakukan oleh Ayyas, meskipun dia mengalami godaan nafsu dan wanita-wanita cantik Rusia, bahwa pembimbing tesisnya mengajaknya untuk memeluk agama Kristen Ortodoks, tetapi Ayyas tetap teguh memegang syari'at Islam. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Kau cerdas dan baik, sayang kau masih menganut kepercayaan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Sebaiknya kamu mengikuti jalan keselamatan seperti yang aku ikuti. Maka kau akan selamat dan bahagia.” Kata Doktor Anastasia menjelaskan dengan suara agak bergetar. Doktor muda itu sampai tidak percaya bahwa dia berani mengatakan hal itu (*Bumi Cinta:446*)

Selain itu mendominasi sebagai ahli agama dilakukan Ayyas sebagai pemeluk agama Islam saat seminar antaragama. Perjuangan yang lain yaitu kompromistis dan fleksibel dimana Ayyas tidak menutup kemungkinan untuk bergaul dengan siapa pun tanpa membatasi, sama halnya mengadakan kohesi sosial.

Memperhatikan argumen tentang islam dan Al-Quran merupakan perjuangan yang dilakukan Ayyas di beberapa kesempatan dengan menyertakan bukti akurat. Pemeluk

agama Islam harus kuat memegang prinsip dan pondasi keyakinannya, meskipun menjadi kaum minoritas akan tersisihkan. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Ayyas ketika Dr. Anastasia Palazzo bertanya seputar kebenaran agama Islam, dan Ayyas menjawab dengan bukti-bukti ilmiah, seperti yang dijelaskan sebagai berikut.

“Islam seutuhnya datangnya dari Allah. Itu yang kami yakini dan bisa dibuktikan kebenarannya dengan timbangan ilmiah. Semua ajarannya datangnya dari Allah. Islam artinya menyerahkan diri secara total kepada Allah, tunduk secara penuh kepada Allah. Maka di dalam ajaran Islam, saat dan tempat yang paling dekat seorang hamba dengan Allah adalah ketika hamba itu sedang sujud kepada Allah. Ketika seseorang sujud kepada Allah, berarti dia siap untuk melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.” (*Bumi Cinta:209*)

Argumen Ayyas tersebut bukan hanya isapan jempol yang tidak dapat dipertanggung jawaban. Dia sebagai seorang Muslim yang notabene menjadi kaum minoritas di Rusia pun mendapat kedudukan tersendiri dengan ilmu yang dimilikinya dan dapat diperhitungkan keberadaanya sehingga dia membuktikan tidak hanya kaum mayoritas yang dapat menyampaikan argumen berkualitas di khalayak.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan permasalahan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman el-Shirazy yang telah diuraikan di atas yaitu tentang perjuangan kaum minoritas muslim terhadap dominasi mayoritas Kristen Ortodoks, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* antara kaum minoritas muslim dengan mayoritas Kristen Ortodoksmenimbulkan sikap dominasi dan diskriminasi, fitnah, intimidasi, toleransi dan saling menolong di antara kedua kelompok tersebut. Untuk faktor-faktor penyebab konflik

antara kaum minoritas muslim dan mayoritas Kristen Ortodoks yaitu karena agama diubah menjadi ideologi, timbulnya prasangka, dan propaganda mitos, sedangkan perjuangan yang dilakukan oleh kaum minoritas muslim terhadap dominasi mayoritas Kristen Ortodoks meliputi konsistensi terhadap keyakinannya, mendominasi sebagai ahli agama, kompromistis dan fleksibel, pengadaaan kohesi sosial, serta memperhatikan kualitas argumentasi tentang keaslian Al-Quran dan kebenaran Islam.

SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyarankan kepada para pembaca dan peminat sastra agar penelitian tentang novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman el-Shirazy ini diharapkan bermanfaat dan mampu menumbuhkan ketajaman berpikir kritis melihat fenomena kehidupan sosial. Selain itu novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman el-Shirazy diharapkan dapat diteliti dengan bidang kajian yang berbeda sehingga akan diperoleh hasil bervariasi dan memperkaya khasanah sastra Indonesia serta memperdalam kajian Novel *Bumi Cinta* tentang hubungan kaum mayoritas dan minoritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Fahrurodji, A. 2005. *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Huntington, Samuel P. 1993. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miall, Hugh. 2002. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola,*

dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama, dan Ras. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wardiyatmoko, K. 1994. *Geografi untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia